

**IbM KELOMPOK TANI DESA WARNASARI, KAB. JEMBRANA****Cokorda Javandira<sup>1\*</sup> I Ketut Widnyana<sup>1</sup> dan I Made Diarta<sup>2</sup>**<sup>1</sup> Staf Pengajar Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian  
Universitas Mahasaraswati Denpasar<sup>2</sup> Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Mahasaraswati Denpasar\*Email : [javandira11\\_unmas@yahoo.co.id](mailto:javandira11_unmas@yahoo.co.id), HP : 081916180186**Ringkasan Eksekutif**

Di Kabupaten Jembrana, salah satu kabupaten di ujung pulau Bali memiliki salah satu kelompok tani yang sedang berkembang mengharapkan adanya bimbingan dan arahan dari kegiatan-kegiatan ilmiah hasil kajian perguruan tinggi yaitu kelompok tani Phala Karya, berlokasi di Dusun/ banjar Warnasari Kelod, Desa Warnasari, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana Provinsi Bali. Berdasarkan hasil observasi oleh tim IbM Universitas Mahasaraswati Denpasar, kelompok ini berdiri pada tanggal 12 November 2007, memiliki 16 orang anggota dengan ketua kelompok bernama I Gede Arjana. Beberapa komoditas perkebunan yang diusahakan kelompok mitra antara lain tanaman kakao/coklat dan kelapa. Dari hasil survei dan observasi yang telah kami lakukan pada kelompok mitra Kelompok Tani Phala Karya tersebut, ada beberapa permasalahan kelompok mitra yaitu a. Serangan hama penggerek buah kakao (*Conopomorpha cramerella*) yang perlu mendapat penanganan, b. Keterbatasan pengetahuan tentang pembuatan biopestisida, c. Keterbatasan tanaman bahan baku biopestisida dan d. Pengetahuan dan motivasi kelompok mitra terhadap komoditi tanaman perkebunan. Sehingga solusi yang kami berikan pada program Ipteks bagi Masyarakat ini antara lain : Penyuluhan tentang pengendalian hama penggerek buah kakao, Penyuluhan tentang proses pembuatan biopestisida, Pembuatan taman bahan baku biopestisida, Pemberian bantuan bibit tanaman yang digunakan sebagai bahan baku biopestisida, Bantuan perangkat untuk hama dan bantuan alat alat penggiling bahan-bahan biopestisida.

**Kata kunci** : Ipteks bagi Masyarakat, Kelompok Tani Phala Karya dan Desa Warnasari**Executive Summary**

*In Jembrana District , one of the districts at the end of the island has one group of farmers who were growing expects the guidance and direction of the activities of the scientific results of studies of higher education that farmer groups Phala Works , located in Village Warnasari , Melaya sub-district , Jembrana regency of Bali Province . Based on observations by a team IbM Mahasaraswati University Denpasar, the group was established on 12 November 2007, has 16 members with the head of a group called I Gede Arjana. Some commodities are cultivated crops partner groups include cocoa / chocolate and coconut. From the survey results and observations we have done in the group of partners that work Phala Farmers Group, there are several problems, namely a group of partners. Cocoa pod borer attack (*Conopomorpha cramerella*) who need to receive treatment, b. Lack of knowledge about the making biopesticide, c. Limitations plant raw materials biopesticides and d. Knowledge and motivation of the commodity group partners plantation crops. So that the solutions we provide to program science and technology for the Community include: Extension of pest control pnggerek cacao fruit , Guidance on the process of making biopesticides , Making parks raw materials biopesticides , Giving help plant seeds are used as raw materials biopesticides , Help traps for pests and help tool grinder ingredients biopesticides .*

**Keywords**: Science and Technology for Society, farmer groups Phala Karya and Warnasari village

## PENDAHULUAN

Terkait dengan hal produksi pangan dan bercocok tanam, sektor pertanianlah yang paling berperan. Dinamika pembangunan, pertumbuhan penduduk dan alih fungsi lahan melemahkan fungsi pertanian. Potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam Indonesia sungguh melimpah, melalui kegiatan-kegiatan ilmiah yang nyata potensi Indonesia harus menjadi bermanfaat bagi kesejahteraan rakyat Indonesia. Di Kabupaten Jembrana, salah satu kabupaten di ujung pulau Bali memiliki salah satu kelompok tani yang sedang berkembang mengharapkan adanya bimbingan dan arahan dari kegiatan-kegiatan ilmiah hasil kajian perguruan tinggi yaitu kelompok tani Phala Karya, berlokasi di Dusun/ banjar Warnasari Kelod, Desa Warnasari, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana Provinsi Bali. Berdasarkan hasil observasi oleh tim IBM Universitas Mahasaraswati Denpasar, kelompok ini berdiri pada tanggal 12 November 2007, memiliki 15 orang anggota dengan ketua kelompok bernama I Gede Arjana. Beberapa komoditas perkebunan yang diusahakan kelompok mitra antara lain tanaman kakao/coklat dan kelapa. Bertitik tolak dari analisis situasi tersebut maka di bawah ini ditampilkan kondisi eksisting kelompok mitra sebagai berikut.

Kelompok tani Phala Karya dalam kegiatan usaha budidaya tanaman perkebunan yang diusahakan masih rendah, tanaman perkebunan yang dibudidayakan sudah cukup tua, tidak diremajakan dan umumnya merawat tanaman dengan cara otodidak dan sharing pengalaman sesama tman petani. Kendala dalam budidaya dan serangan hama menjadi perhatian tim, karena akibat kurang tepatnya budidaya yang tepat dan serangan hama dan penyakit dapat menyebabkan turun bahkan kematian tanaman yang dibudidayakan kelompok. Hama penting yang kami temukan

saat observasi antara lain penggerek buah kakao (*Conopomorpha cramerella*) dan Kumbang Tanduk pada Kelapa (*Oryctes rhinoceros*).

## B. SUMBER INFORMASI

Dari hasil survei dan observasi yang telah kami lakukan padakelompok mitra Kelompok Tani Phala Karya tersebut, ada beberapa permasalahan kelompok mitra yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Serangan hama penggerek buah kakao (*Conopomorpha cramerella*) dan Kumbang Tanduk pada Kelapa (*Oryctes rhinoceros*) yang perlu mendapat penanganan
2. Keterbatasan pengetahuan tentang pembuatan biopestisida
3. Keterbatasan tanaman bahan baku biopestisida.
4. Pengetahuan dan motivasi kelompok mitra terhadap komoditi tanaman perkebunan.

## C. METODE

Pemecahan permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut.

1. Melaksanakan pelatihan dan pendampingan pembuatan biopestisida
2. Melaksanakan penyuluhan budidaya tanaman perkebunan
3. Memberi bantuan bibit tanaman untuk bahan baku biopestisida.
4. Melaksanakan penyuluhan pengendalian hama penggerek buah kakao

## D. KARYA UTAMA

### Sosialisasi Pelaksanaan Program Ipteks bagi Masyarakat dengan Mitra

Pada tahap awal dilakukan tahap sosialisasi program yang akan dilaksanakan oleh tim Pelaksana Program IBM ke mitra Kelompok Tani Phala Karya. Tujuan dari

pertemuan ini adalah untuk menyampaikan dan mendiskusikan mengenai kerjasama yang telah disepakati sebelumnya untuk secara bersama – sama dilaksanakan dalam program Ipteks bagi Masyarakat (IbM). Dari pertemuan ini kelompok mitra setuju dengan program yang akan diberikan dan mendukung penuh seluruh pelaksanaan program.



Gambar 1. Sosialisasi Program Ipteks bagi Masyarakat pada Mitra

### Visitasi ke kebun Kelompok

Pada tahap berikutnya dilakukan tahap visitasi ke kebun yang dikelola oleh kelompok Tani Phala Karya Mitra yang dilaksanakan oleh tim Pelaksana Program IbM. Berdasarkan kunjungan tersebut diperoleh kondisi bahwa di kebun kelompok banyak terdapat serangan hama dan penyakit. Serangan hama dan penyakit yang menjadi prioritas dalam penanganannya antara lain Serangan hama penggerek buah kakao (*Conopomorpha cramerella*) dan Kumbang Tanduk pada Kelapa (*Oryctes rhinoceros*).



Gambar 2. Visitasi ke Kebun Kelompok



Gambar 3. Buah Kakao yang terserang hama PBK (*Conopomorpha cramerella*)

### Penyuluhan dan Pendampingan Mengenai Budidaya Kakao

Pada tahap berikutnya yaitu penyuluhan mengenai budidaya kakao dan pengendalian hama. Kelompok sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Kami tim pelaksana dibantu oleh penyuluh ahli Bapak Dr. Ir. I Ketut Widnyana, M.Si. dalam menyampaikan materi tentang budidaya kakao dan pengendalian hama. Penyuluhan dan diskusi kelompok sangat efektif dalam memberi edukasi pemahaman kepada mitra, karena dengan cara tersebut informasi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima.



Gambar 4. Penyuluhan mengenai budidaya kakao

## Pendampingan Pengendalian hama Penggerek Buah Kakao (*Conopomorpha cramerella*)

Tahap selanjutnya adalah pendampingan dalam Pengendalian hama Penggerek Buah Kakao (*Conopomorpha cramerella*) Pada tahapan ini diberikan pemahaman kepada mitra bahwa pengendalian hama Penggerek Buah Kakao (*Conopomorpha cramerella*) dan Kumbang Tanduk pada Kelapa (*Oryctes rhinoceros*) ini tidak hanya dengan mengaplikasikan penyemprotan pestisida kimia, karena karakteristik kedua hama ini yang dapat bersembunyi pada buah kakao dan batang kelapa membuatnya terlindungi dari semprotan pestisida. Salah satu solusi yang kami tawarkan adalah dengan mengaplikasikan sex feromon serangga yang selanjutnya dikombinasikan dengan perangkap. Dengan pengaplikasian *feromon trap* ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi serangan hama tersebut.



Gambar 5. Pendampingan mengenai pengendalian hama kakao



Gambar 6. Teknologi FeromonPengendali Hama Kakao

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian ini telah intens dilakukan dengan tahap sosialisasi dan pelaksanaan selama  $\pm$  tiga bulan dengan persentase pengerjaan telah selesai dilakukan  $\pm$  100 %.

Kelompok mitra sangat antusias dan aktif selama mengikuti program. Penyuluhann, diskusi kelompok dan pendampingan sangat efektif dalam memberi edukasi pemahaman kepada mitra, karena dengan cara tersebut informasi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima. Pendampingan dalam mengatasi hama dengan feromon trap diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi serangan hama tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2014. Profil Desa Wanasari, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Jembrana.
- Ditjen Dikti (2013). Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi IX. DIKTI.
- Setiawati, W., R. Murtiningsih, N. Gunaeni dan T. Rubiati. 2008. Tumbuhan Bahan Pestisida Nabati dan Cara Pembuatannya untuk Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan. Balai Penelitian Tanaman Sayur. Lembang. 203 hal.